

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Teluk Kecamatan Labuan

Kabupaten Pandeglang

1. Profil Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten

Pandeglang

Desa Teluk adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Desa teluk memiliki luas 1,79 km². Desa teluk terdiri dari 16 kampung yaitu. Kampung Karet, Kampung Karang Tenggara, Kampung Umbul Tanjung, Kampung Teluk Tengah, Kampung Pelelangan, Kampung Tanjung sari, Kampung Cipunten agung Kampung Lebak Tanjung, kampung Cicadas, Kampung Citanggok, Kampung Pasir Tanjung, Kampung Perikanan I, Kampung Perikanan II, Kampung Nelayan I, Kampung Nelayan II dan Kampung Badogan. Kemudian wilayah tersebut terbagi kedalam 13 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT).

2. Sejarah Desa Teluk

Desa Teluk merupakan Desa yang di dalamna terdapat laut, Desa tersebut dinamakan Teluk dikarenakan terdapat laut yang menjorok ke daratan, Sedangkan menurut definisi lain Teluk adalah tubuh perairan yang menjorok ke daratan dan dibatasi oleh daratan pada ketiga sisinya. Oleh karena letaknya yang strategis, Teluk banyak dimanfaatkan sebagai pelabuhan. Teluk adalah kebalikan dari tanjung yaitu daratan yang menjorok ke perairan (lautan), dan biasanya kedua dapat ditemukan pada suatu garis pantai yang sama.

Desa Teluk Kecamatan Labuan dikenal dengan sebuah Kota Nelayan Karena Letaknya diperairan pantai selat sunda. Mayoritas Nelayan yang menetap di Desa ini merupakan penduduk lokal (asli). Selain penduduk lokal, juga terdapat nelayan pendatang yang umumnya berasal dari daerah Jawa Tengah, Surabaya, Dadap dan Tegal.

Awalnya, Nelayan di Desa Teluk menggunakan perahu tanpa mesin Ketika menangkap ikan, sehingga banyak perahu yang tenggelam dan memakan korban jiwa, namun dengan

perkembangan zaman, perahu-perahu yang digunakan Nelayan saat ini sudah memakai mesin.

Daerah penangkapan ikan di Kecamatan labuan khususnya Desa Teluk adalah Selat Sunda, Selat Jawa/Samudra Hindia dan Laut Jawa. Daerah penangkap tersebut yaitu Sekitar Selat Sunda, Tanjung Panaitan, Kepulauan Seribu, Krakatau, Rompong, Sumur, Kelapa, Koneng, Pulau Pucang, Kalianda, Cemara, Karang Bawah Dan Batu Hitam. Daerah penangkapan ini ditempuh para Nelayan sekitar 3-4 jam perjalan. Penentuan daerah penangkapan ikan yang dilakukan oleh Nelayan-nelayan di Desa ini umumnya masih berpedoman pada faktor-faktor alam, hal tersebut dilakukan sejak dulu hingga sekarang.

Nelayan masih menggunakan pengetahuan sederhana seperti adanya burung yang terbang di atas perairan atau riak di air yang mendandakan adanya ikan. Dengan hanya mengandalkan sebatas pengetahuan tradisional ini maka Nelayan yang beroperasi menangkap ikan berada pada keadaan berburu atau pergi dengan tujuan mencari yang tidak

pasti letaknya. Akan tetapi karena tingkah laku ikan yang sudah diketahui Nelayan yaitu di mana ikan memijah dan di mana ikan biasa berkelompok mencari makan maka hal ini dapat Digunakan Nelayan dalam menentukan posisi ikan. Keberadaan kelompok ikan juga dapat diketahui dengan melihat permukaan laut yang berbuih, adanya ikan-ikan yang melompat-lompat dipermukaan atau burung yang menukik dan menyambar ke permukaan laut. Selain itu penentusan daerah penangkapan juga ditentukan berdasarkan pengalaman dan informasi dari kapal yang baru mendarat.

Tidak hanya itu, Intesitas penangkapan ikan oleh Nelayan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan musim angin. Terdapat tiga musim penangkapan yaitu:

1. Puncak musim atau musim timur, pada musim ini aktivitas penangkapan mencapai frekuensi tertinggi sehingga menyebabkan terjadinya musim puncak pendaratan ikan yang biasanya terjadi sekitar bulan Mei-Agustus, Nelayan menyebutnya dengan *rejuh* (musim ketika perolehan ikan banyak).

2. Musim normal atau musim peralihan, pada musim ini aktivitas penangkapan yang dilakukan Nelayan berada pada frekuensi normal dan menghasilkan volume produksi ikan normal terjadi dua kali dalam setahun, yaitu musim peralihan awal yang terjadi sekitar bulan Maret-April dan musim peralihan akhir terjadi bulan September-Oktober.
3. Musim Paceklik atau musim barat, pada musim ini cuaca dalam kondisi yang buruk sehingga Nelayan jarang atau bahkan sama sekali sama sekali tidak pergi melaut dengan alasan keamanan dan keselamatan sehingga hal ini mengakibatkan frekuensi pendaratan ikan rendah. Umumnya terjadi sekitar bulan November-Februari. Nelayan menyebutnya musim *paila* (musim ketika perolehan ikan sedikit).¹

3. Kondisi Demografis Desa Teluk

Kondisi demografis merupakan suatu kondisi yang ditinjau dari jumlah penduduk, di mana Desa Teluk Kecamatan Labuan Penduduknya berjumlah 13.867 jiwa laki-laki dan

¹ Asep Saepudin, 2019, Skripsi “*Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak*”, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), h. 33-43.

perempuan. Adapun data kependudukan di Desa teluk akan di parkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki Laki	7133
2	Perempuan	6432
3	Kepala Keluarga	3872

Sumber : Arsip Desa

Tabel 4.2
Data Demografi Berdasarkan Umur

No.	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Di bawah 1 tahun	54	52	106
2.	2 s/d 4 Tahun	344	277	621
3.	5 s/d 9 Tahun	595	561	1156
4.	10 s/d 14 Tahun	643	595	1238
5.	15 s/d 19 Tahun	650	616	1266
6.	20 s/d 24 Tahun	800	694	1494
7.	25 s/d 29 Tahun	751	658	1409
8.	30 s/d 34 Tahun	638	552	1190

9.	35 s/d 39 Tahun	623	524	1147
10.	40 s/d 44 Tahun	497	436	933
11.	45 s/d 49 Tahun	384	374	758
12.	50 s/d 54 Tahun	313	346	659
13.	55 s/d 59 Tahun	290	236	526
14.	60 s/d 64 Tahun	240	212	452
15.	65 s/d 69 Tahun	124	112	236
16.	70 s/d 74 Tahun	84	74	160
17.	Di atas 75 Tahun	103	111	214
	Belum Mengisi	0	0	0
	Total	7133	6432	13565

Sumber : Arsip Desa

Tabel 4.3

Data Demografi Berdasarkan Mata Pencarian

No.	Kelompok	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	1649	1500	3149
2.	Mengurus Rumah Tangga	3	3096	3099
3.	Pelajar/Mahasiswa	1445	1343	2788

4.	Pensiunan	30	24	44
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	60	58	118
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	0	1
7.	Kepolisian RI (POLRI)	14	01	14
8.	Perdagangan	26	26	52
9.	Petani/Perkebunan	14	12	26
10.	Peternak	1	0	1
11.	Nelayan/Perikanan	2056	22	2078
12.	Industri	1	0	1
13.	Konstruksi	0	0	0
14.	Transportasi	2	0	2
15.	Karyawan Swasta	171	56	227
16.	Karyawan BUMN	5	1	6
17.	Karyawan BUMD	1	0	1
18.	Karyawan Honorer	20	18	38
19.	Buruh Harian Lepas	328	64	392

20.	Buruh Tani/Perkebunan	13	0	13
21.	Buruh Nelayan/Perikanan	134	2	136
22.	Buruh Peternakan	0	0	0
23.	Pembantu Rumah Tangga	7	1	8
24.	Tukang Cukur	0	0	0
25.	Tukang Listrik	0	0	0
26.	Tukang Batu	0	0	0
27.	Tukang Kayu	1	0	1
28.	Tukang Sol Sepatu	0	0	0
29.	Tukang Las/Panadai Besi	0	0	0
30.	Tukang Jahit	0	0	0
31.	Tukang Gigi	0	0	0
32.	Penata Rias	0	1	1
33.	Penata Busana	0	0	0
34.	Penata Rambut	0	0	0

35.	Mekanik	0	0	0
36.	Seniman	0	0	0
37.	Tabib	0	0	0
38.	Paraji	0	0	0
39.	Perancang Busana	0	0	0
40.	Penterjemah	0	0	0
41.	Imam Masjid	0	0	0
42.	Pendeta	0	0	0
43.	Pastor	0	0	0
44.	Wartawan	0	0	0
45.	Ustadz/Mubaligh	0	0	0
46.	Juru Masak	0	0	0
47.	Promotor Acara	0	0	0
48.	Anggota DPR RI	0	0	0
49.	Anggota DPD	0	0	0
50.	Duta Besar	0	0	0
51.	Presiden	0	0	0
52.	Wakil Presiden	0	0	0

53.	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0
54.	Anggota Kabinet Kementrian	0	0	0
55.	Duta Besar	0	0	0
56.	Gubrenur	0	0	0
57.	Wakil Gubrenur	0	0	0
58.	Bupati	0	0	0
59.	Wakil Bupati	0	0	0
60.	Walikota	0	0	0
61.	Wakil Walikota	0	0	0
62.	Anggota DPRD Provinsi Banten	0	0	0
63.	Anggota DPRD Kabupaten Pandeglang	1	0	1
64.	Dosen	0	0	0
65.	Guru	10	22	32
66.	Pilot	0	0	0

67.	Pengacara	0	0	0
68.	Notaris	0	0	0
69.	Arsitek	0	0	0
70.	Akuntan	0	0	0
71.	Konsultan	0	0	0
72.	Dokter	1	0	1
73.	Bidan	0	5	5
74.	Perawat	3	6	9
75.	Apoteker	0	0	0
76.	Psikiater/Psikolog	0	0	0
77.	Penyiar Televisi	0	0	0
78.	Penyiar radio	0	0	0
79.	Pelaut	3	0	3
80.	Peneliti	0	0	0
81.	Sopir	5	0	5
82.	Pialang	0	0	0
83.	Paranormal	0	0	0
84.	Pedagang	47	69	116
85.	Perangkat Desa	0	0	0

86.	Kepala Desa	0	0	0
87.	Biarawati	0	0	0
88.	Wiraswasta	0	0	0
89.	Lainya	7	1	8
	Belum Mengisi	0	0	0
	Total	7133	6482	13565

Sumber : Arsip Desa

Tabel 4.4

Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Dalam KK

No.	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1159	1036	2105
2.	Belum Tamat SD.Sederajat	12	38	50
3.	Tamat SD/Sederajat	0	0	0
4.	SLTP/Sederajat	843	789	1632
5.	SLTA/Sederajat	2657	2388	5045
6.	Diploma I/II	1123	1147	2270
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	1163	857	2019
8.	Diploma IV/Sastra I	131	135	266

9.	Sastra II	15	15	30
10.	Sastra III	30	28	58
	Belum Mengisi	0	0	0
	Total	7133	6432	13565

Sumber : Arsip Desa

Tabel 4.5
Data Demografi Berdasarkan Agama

No.	Kelompok	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	7089	6389	13478
2.	Kristen	36	32	68
3.	Katholik	8	11	19
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghucu	0	0	0
7.	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME/ Lainnya	0	0	0
	Belum Mengisi	0	0	0
	Total	7133	6432	13565

Sumber : Arsip Desa

B. Deskripsi Data

Kriteria dari responden dalam penelitian ini adalah para nelayan Desa Teluk Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang-Banten.

Tabel 4.6
Kriteria Responden

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Nelayan	208 Orang

Sumber: Kuesioner

C. Hasil Analisa Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas Dapat diartikan sebagai ketepatan, yaitu menunjukkan sejauh mana instrument atau alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukurnya. Validitas menunjukan dimana suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen

dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.²

Berikut ini hasil dari analisa uji validitas variabel Tingkat Pemahaman Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang (X) dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat pemahaman Nelayan (X)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,592	0,136	Valid
2.	0,659	0,136	Valid
3.	0,630	0,136	Valid
4.	0,524	0,136	Valid
5.	0,648	0,136	Valid
6.	0,621	0,136	Valid
7.	0,644	0,136	Valid
8.	0,558	0,136	Valid
9.	0,559	0,136	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

² Purnama Putra, “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah”, ..., h. 43

Sedangkan hasil dari Analisa uji validitas variabel Asuransi Syariah (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Asuransi Syariah (Y)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,386	0,136	Valid
2.	0,563	0,136	Valid
3.	0,560	0,136	Valid
4.	0,596	0,136	Valid
5.	0,640	0,136	Valid
6.	0,658	0,136	Valid
7.	0,737	0,136	Valid
8.	0,674	0,136	Valid
9.	0,607	0,136	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji validitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada variabel tingkat pemahaman nelayan (X), dan pada variabel asuransi syariah (Y) menghasilkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui *keajegan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian ini untuk skala rentang (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan Batasan 0,6.³

Berikut ini hasil dari Analisa uji reabilitas Analisis Tingkat Pemahaman Nelayan Terhadap Asuransi Syariah dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pemahaman	9	0,790	Reliabel

³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV WADE GROUP, 2016), h. 79.

Nelayan (X)			
Terhadap Asuransi Syariah (Y)	9	0,797	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji realibilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Crocnbach Alpha* pada variabel pengaruh tingkat pemahaman nelayan (X) sebesar 0,790, yang artinya $0,790 > 0,6$. Sedangkan untuk nilai *Crocnbach Alpha* pada variabel asuransi syariah (Y) Sebesar 0,797, yang artinya $0,797 > 0,6$. Maka dapat dikatakan variabel tingkat pemahaman nelayan (X) terhadap asuransi syariah (Y) dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

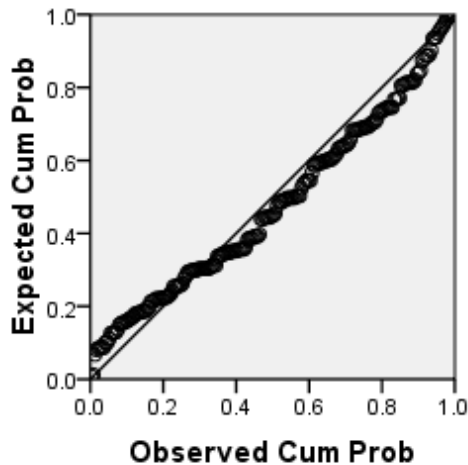
Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *probability plot* dan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf

signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ASURANSI SYARIAH



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 4.1 tersebut diketahui bahwa pada diagram normal probability plot terlihat titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal, yang berarti penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92469573
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 1,258. Dan nilai signifikan sebesar 0,097. Yang berarti $0,097 > 0,05$. Maka hasil dari *Kolmogorov- Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁴

⁴ Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering

Jika nilai signifikansi antar variabel indenpenden (X) terhadap absolut residual $> 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode spearman. Berikut untuk hasil pengujiannya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			TINGKAT PEMAHAMAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TINGKAT PEMAHAMAN	Correlation Coefficient	1.000	-.046
		Sig. (2-tailed)	.	.513
		N	208	208
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.046	1.000
		Sig. (2-tailed)	.513	.
		N	208	208

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode spearman. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pemahaman nelayan (X) terhadap absolut residual

mempunyai nilai sebesar 0,513. Yang berarti $0,513 > 0,05$ jadi bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh tingkat pemahaman antar variabel. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu tingkat pemahaman nelayan terhadap asuransi syariah, dari hasil analisis program SPSS 16.00 diketahui regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.915	1.002		7.903	.000
	TINGKAT PEMAHAMAN	.474	.059	.490	8.069	.000

a. Dependent Variable: ASURANSI SYARIAH

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengujian analisa linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai konstantan (a) sebesar 7,915, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,474, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,915 + 0,474$$

Dimana:

X = tingkat pemahaman nelayan

Y = asuransi syariah

Berdasarkan garis regresi yang dihasilkan, maka modelnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstantan (a) sebesar menyatakan bahwa ketika tingkat pemahaman nelayan 7,915 (X) sama dengan nol, maka terhadap asuransi syariah (Y) sebesar 7,915.

Koefisien regresi tingkat pemahaman nelayan (X) sebesar 0,474 yang berarti jika tingkat pemahaman nelayan mengalami kenaikan 1% maka asuransi syariah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,474 dengan asumsi tetap.

Koefisien bernilai positif antara variabel tingkat pemahaman nelayan (X) terhadap asuransi syariah (Y).

a. Koefisien Kolerasi Sederhana

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Adapun hasil dari pengujian koefisiem kolerasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Kolerasi

Correlations			
		TINGKAT PEMAHAMAN	ASURANSI SYARIAH
TINGKAT PEMAHAMAN	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	208	208
ASURANSI SYARIAH	Pearson Correlation	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Tabel 4.14**Pedoman Nilai Interpretasi Koefisien Kolerasi**

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
Antara 0,000 - 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 - 0,399	Rendah
Antara 0,400 - 0,599	Sedang
Antara 0,600 - 0,799	Kuat
Antara 0,800 – 0,100	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji koefisien kolerasi dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien kolerasi tingkat pemahaman nelayan sebesar 0,490 berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien kolerasi, nilai berada pada rentang “0,400 – 0,599” yang berarti tingkat hubungan tingkat pemahaman nelayan (X) terhadap asuransi syariah (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase perubahan atau variasi dari variabel indenpenden. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari *R Square*. Koefisien

determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). maka nilai determinasi ditentukan dengan R^2 (*R Square*).⁵

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.236	3.934

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PEMAHAMAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan data analisis koefisien determinasi (*R Square*) dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar $0,240 = 24\%$ artinya tingkat pemahaman nelayan dapat menjelaskan pengaruhnya

⁵ Hamid Halin, Hendra Wijaya dan Rinda Yuslipi, “Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan Pada CV. Kurnia kaca Palembang Tahun 2004-2015”, Jurnal Ecoment Global Vol. 2 No. 2 (2017), h. 54

terhadap asuransi syariah sebesar 24 % dan sisanya 76 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian tersebut bahwa nelayan Desa Teluk belum mengetahui asuransi syariah dilihat dari penyebaran kuisioner yang telah dilakukan pada penelitian ini sebesar 24 % yang berarti pemahaman para nelayan tentang asuransi syariah berada pada tingkat rendah.

c. Uji T (Hipotesis)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditentukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).⁶

Tabel 4.16
Hasil Uji T (Hipotesis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.915	1.002		7.903	.000
	TINGKAT PEMAHAMAN	.474	.059	.490	8.069	.000

a. Dependent Variable: ASURANSI SYARIAH

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan data uji t dapat diketahui yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pemahaman nelayan (X) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 8,069 > \text{nilai } t_{tabel}$ ($df=N-2, 208-2= 206, \alpha=0,05$) 1,652284 maka H_a diterima H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh tingkat

⁶ Yusthika Prasetya Probo Dewi, dkk, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Mujigae Resto Depok", ..., h. 199

pemahaman nelayan terhadap asuransi syariah secara signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS 16.0 untuk menguji: uji validitas data dan reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan heteroskedastisitas), dan uji analisis regresi linear sederhana, uji koefisien sederhana, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t (hipotesis)). Untuk membuktikan adanya pengaruh tingkat pemahaman nelayan (X) terhadap asuransi syariah (Y). Dari hasil analisa uji regresi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tingkat pemahaman nelayan terhadap asuransi syariah. Dilihat dari hasil uji t (hipotesis) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pemahaman nelayan adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 8,069 > \text{nilai } t_{tabel} (df=N-2, 208-2= 206, \alpha=0,05) 1,652284$ maka H_a diterima H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh tingkat pemahaman nelayan terhadap asuransi syariah secara signifikan.

Berdasarkan hasil dari pengujian Analisa regresi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa $Y = 7,915 + 0,474X$ artinya nilai konstantan (a) sebesar 7,915, yang menunjukkan bahwa ketika tingkat pemahaman nelayan 7,915 (X) sama dengan nol, maka terhadap asuransi syariah (Y) sebesar 7,915 dan koefisien regresi sebesar 0,474 yang berarti jika tingkat pemahaman nelayan mengalami kenaikan 1% maka asuransi syariah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,474 dengan asumsi tetap. Koefisien bernilai positif, artinya antara variabel tingkat pemahaman nelayan (X) terhadap asuransi syariah (Y).

Untuk hasil dari pengolahan data uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar $0,240 = 24\%$ artinya tingkat pemahaman nelayan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap asuransi syariah sebesar 24% dan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian tersebut bahwa para nelayan Desa Teluk belum mengetahui asuransi syariah dilihat dari penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan pada

penelitian ini sebesar 24% yang berarti pemahaman nelayan tentang asuransi syariah berada pada rentang rendah.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aas Asmayawati (2019) “Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Terhadap Asuransi Syariah”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Aas Asmayati mendapatkan hasil bahwa tingkat pemahaman masyarakat Kaligandu Kota Serang terhadap asuransi syariah sebanyak 362 responden, bahwa rata-rata responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuannya serta kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah. Ketidaktahuan tersebut menimbulkan kurangnya pemahaman masyarakat kaligandu kota serang terhadap asuransi syariah.⁷

⁷ Aas Asmayawati, 2019, Skripsi “Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Kaligandu Terhadap Asuransi Syariah”, (Serang: Universitas UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), h. 113